

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI: TANTANGAN MODERNITAS DAN PENGUATAN NILAI KEISLAMAN

Penulis:

Muhammad Fajar Hidayat¹
Rosdiana²
Muljono Damopolii³
Syahrudin Usman⁴

Afiliasi:

¹Pascasarjana UIN Alauddin
Makassar
²Institut Agama Islam Negeri
Sorong
³Universitas Islam Negeri
Aluddin Makassar

Korespondensi:

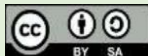
Muhammad Fajar Hidayat
mfajar@gmail.com

Riwayat Naskah

Diterima 14,12, 2025
Disetujui 02,03, 2026
Diterbitkan 05,05, 2026

Hak Cipta:

©2023. Penulis. Lisensi: Al-
Mumtaz. This is an open-
access article under the [CC
BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Abstrak

Globalisasi dan kemodernan telah membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan Islam. Aliran informasi yang cepat, kemajuan teknologi, dan pertukaran budaya memberikan tantangan serta peluang bagi pendidikan Islam agar tetap relevan di tengah perubahan global. Tulisan ini bertujuan untuk mengulas dampak globalisasi dan modernisasi pada pendidikan Islam di berbagai level, menilai langkah-langkah modernisasi pendidikan Islam yang bisa dilaksanakan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip inti ajaran Islam, serta menganalisis kontribusi pendidik, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era global dan modern ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis kritis terhadap buku, artikel jurnal akademis, dan dokumen relevan dari lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena globalisasi memerlukan pendidikan Islam untuk melakukan penyesuaian melalui perubahan kurikulum, penerapan teknologi, dan pengembangan kemampuan untuk abad ke-21, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam seperti etika, spiritual, dan keseimbangan. Modernisasi pendidikan Islam tidak seharusnya dipahami sebagai proses yang mengikuti cara Barat, tetapi sebagai perubahan yang selektif dan bertujuan untuk memperkuat identitas Islam. Oleh karena itu, kolaborasi antara para pengajar, institusi pendidikan, dan komunitas sangat penting dalam menciptakan pendidikan Islam yang fleksibel, berkualitas tinggi, dan mampu bersaing di tingkat internasional tanpa mengabaikan inti nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *pendidikan Islam, globalisasi, modernitas, nilai keislaman.*

Abstract

Globalization and modernity have brought significant changes to many aspects of life, including Islamic education. The rapid flow of information, technological advancements, and cultural exchanges present both challenges and opportunities for Islamic education to remain relevant amid global changes. This paper aims to review the impact of globalization and modernization on Islamic education at various levels, assess modernization measures in Islamic education that can be implemented without neglecting the core principles of Islamic teachings, and analyze the contributions of educators, educational institutions, and society in improving the quality of Islamic education in this global and modern era. This study uses a qualitative method with a literature study approach through critical analysis of books, academic journal articles, and relevant documents from the last five years.

Research results show that the phenomenon of globalization requires Islamic education to make adjustments through curriculum changes, the application of technology, and the development of 21st-century skills, while still adhering to Islamic principles such as ethics, spirituality, and balance. The modernization of Islamic education should not be understood as a process of following Western methods, but as a selective change aimed at strengthening Islamic identity. Therefore, collaboration between educators, educational institutions, and the community is very important in creating flexible, high-quality Islamic education that can compete at an international level without neglecting the core values of Islam.

Keywords: Islamic education, globalization, modernity, Islamic values

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi membawa perubahan yang sangat cepat dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Hasan, 2024). Perkembangan teknologi informasi, kemajuan ilmu pengetahuan, serta arus komunikasi global yang tanpa batas telah menciptakan dinamika baru yang menuntut setiap sistem pendidikan untuk beradaptasi secara progresif (Pihar, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang besar. Di satu sisi, globalisasi mendorong terbukanya akses terhadap beragam sumber pengetahuan dan memperluas ruang kolaborasi antarbangsa. Namun di sisi lain, globalisasi juga membawa nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan prinsip dan karakter pendidikan Islam, sehingga diperlukan upaya penguatan identitas, relevansi, dan kualitas pendidikan Islam agar tetap mampu menjawab kebutuhan zaman (Herawati et al., 2025).

Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia berkarakter, berakhlak mulia, serta berpengetahuan luas memiliki posisi strategis untuk memberikan kontribusi dalam membangun peradaban global yang berkeadaban (Juariah, 2023). Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam pada berbagai level masih menghadapi sejumlah persoalan, seperti keterbatasan inovasi metode pembelajaran, ketimpangan kualitas tenaga pendidik, minimnya integrasi teknologi digital, serta tantangan dalam menjaga internalisasi nilai-nilai keislaman di tengah derasnya penetrasi budaya global.

Modernisasi pendidikan Islam bukan sekadar proses penyesuaian terhadap tuntutan teknologi dan ilmu pengetahuan mutakhir, tetapi juga upaya rekonstruksi pemikiran dan manajemen pendidikan agar mampu melahirkan generasi Muslim yang kritis, kreatif, kompetitif, dan berkepribadian Islami (Azra, 2019). Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, penguatan literasi digital, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad 21, serta penerapan model pembelajaran inovatif menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam agar sejalan dengan perkembangan global. Selain itu, globalisasi juga membuka peluang besar bagi pendidikan Islam dalam memperluas jaringan keilmuan dan dakwah melalui platform digital. Melalui teknologi, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan secara lebih efektif dan inklusif, bahkan melampaui batas geografis.

Berdasarkan berbagai dinamika tersebut, kajian mengenai pendidikan Islam di era globalisasi dan modernisasi menjadi semakin penting untuk dilakukan. Melalui

analisis yang komprehensif, diharapkan muncul pemahaman mendalam mengenai tantangan, peluang, serta strategi pengembangan pendidikan Islam agar tetap relevan, berkualitas, dan mampu menjawab tuntutan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus memainkan peran sentral dalam membentuk generasi yang tidak.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis problem pendidikan Islam di era globalisasi dan modernisasi. Dan menawarkan rekomendasi konseptual bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam, yang dirumuskan ke dalam beberapa sub diantaranya untuk mendeskripsikan pengaruh globalisasi dan modernisasi terhadap sistem pendidikan Islam di berbagai level, mendeskripsikan upaya modernisasi pendidikan Islam dapat dilakukan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, dan untuk mendeskripsikan peran pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memperkuat kualitas pendidikan Islam pada konteks global dan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi pustaka untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan Islam dalam konteks globalisasi serta modernisasi (Abdurrahman, 2024). Studi pustaka dipilih karena fokus utamanya adalah untuk memahami konsep, teori, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema pendidikan Islam, termasuk pengaruh globalisasi, pembaruan dalam pendidikan, serta upaya untuk memperkuat nilai-nilai Islam tanpa melupakan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Data utama diperoleh melalui kajian pustaka, mencakup buku-buku akademis, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan juga sumber digital terkini yang membahas pendidikan Islam beserta isu-isu kontemporer terkait pendidikan di tingkat global dan modern. Pendekatan ini selaras dengan penelitian yang membahas pendidikan Islam pada era globalisasi dalam kajian pustaka modern agar mendapatkan kerangka teori yang solid serta sintesis dari temuan-temuan penelitian sebelumnya (Alanshori & Zahidi, 2025).

Analisis yang dilakukan dalam studi ini bersifat tematik melalui metode analisis konten terhadap bahan-bahan literatur yang telah dikumpulkan (Novendawati, 2022). Proses analisis mencakup langkah-langkah seperti pengenalan konsep pendidikan Islam dalam era globalisasi dan modernitas, pengelompokan isu-isu penting seperti integrasi teknologi, perubahan dalam kurikulum, tantangan budaya global terhadap nilai-nilai Islam, serta upaya pendidikan Islam untuk menghadapi perubahan tersebut. Selanjutnya, hasil dari tinjauan literatur akan dibandingkan untuk menemukan pola, perbedaan, dan kesamaan pemikiran di antara berbagai sumber ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan secara sistematis dampak globalisasi dan modernisasi terhadap pendidikan Islam di berbagai tingkat pendidikan. Proses ini mengikuti prosedur standar dalam penelitian literatur, seperti yang diterapkan dalam studi pendidikan Islam yang mutakhir. Akhirnya, studi ini akan memberikan analisis kritis terhadap hasil kajian literatur untuk menarik kesimpulan dan merumuskan saran yang berkaitan dengan usaha untuk memodernisasi pendidikan Islam tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Dalam analisis ini, perspektif mengenai peran pengajar, institusi pendidikan, dan masyarakat juga dilibatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di zaman global dan modern, termasuk strategi penyesuaian kurikulum, pemanfaatan teknologi yang berdasarkan nilai-nilai, serta pengembangan karakter dan etika siswa. Melalui pendekatan penelitian pustaka ini, artikel ini dapat menyajikan sintesis pengetahuan yang menyeluruh dan sesuai dengan kondisi pendidikan Islam saat ini (Saefullah, 2024).

HASIL

Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi terhadap Sistem Pendidikan Islam di Berbagai Level

Globalisasi dan modernisasi membawa pengaruh besar terhadap sistem pendidikan Islam, baik pada level dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi (Tidjani, 2017). Di satu sisi, perkembangan teknologi informasi telah membuka akses luas terhadap sumber belajar digital, literatur internasional, dan metode pembelajaran inovatif. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *e-learning*, manajemen sekolah berbasis teknologi, serta integrasi multimedia dalam penyampaian materi (Sholeh & Efendi, 2023). Peserta didik juga memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi, terbuka, dan interaktif.

Namun di sisi lain, globalisasi menghadirkan tantangan serius terhadap identitas dan nilai keislaman. Arus informasi global yang tidak terbandung berpotensi menggerus nilai moral dan budaya lokal jika tidak diimbangi dengan penguatan karakter (Siti Rahmayanti et al., 2025). Pengaruh modernisasi juga menuntut pendidikan Islam untuk melakukan reformasi struktural, seperti modernisasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan metodologi pembelajaran yang lebih kontekstual. Tanpa inovasi yang terarah, pendidikan Islam berisiko tertinggal dalam persaingan global, terutama dalam bidang sains, teknologi, dan literasi digital. Dengan demikian, globalisasi bukan hanya memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang, tetapi juga menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi agar tetap relevan dan kompetitif.

Upaya Modernisasi Pendidikan Islam Tanpa Meninggalkan Prinsip-Prinsip Dasar Ajaran Islam

Modernisasi pendidikan Islam harus dilakukan melalui pendekatan integratif yang menggabungkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam (Septia et al., 2024). Salah satu upaya strategis adalah pembaruan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis. Kurikulum integratif memungkinkan peserta didik memahami bahwa Islam mendorong penguasaan ilmu pengetahuan dan tidak memisahkan antara dimensi spiritual dan intelektual (Izzah & Nugraha, 2025). Penguatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran juga menjadi bagian penting dari modernisasi pendidikan, namun penggunaannya tetap harus dibingkai dengan etika Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab dalam mencari dan menyebarkan ilmu.

Selain itu, modernisasi dapat dilakukan melalui penguatan manajemen lembaga pendidikan Islam yang profesional, transparan, dan akuntabel. Lembaga pendidikan perlu menerapkan tata kelola berbasis data, memperbaiki infrastruktur digital, dan mengembangkan kompetensi guru agar mampu mengajar sesuai tuntutan abad 21 (Kurniadin, 2024). Reformasi metode pembelajaran juga diperlukan, misalnya dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek, *problem-based learning*, kolaboratif, serta model yang menekankan kemampuan berpikir kritis. Meskipun demikian, seluruh inovasi tersebut harus tetap berakar pada prinsip-prinsip Islam, sehingga pendidikan Islam tidak kehilangan karakternya sebagai proses pembentukan akhlak mulia dan penguatan iman.

Peran Pendidik, Lembaga Pendidikan, dan Masyarakat dalam Memperkuat Kualitas Pendidikan Islam pada Konteks Global dan Modern

Peningkatan kualitas pendidikan Islam tidak terlepas dari peran sinergis berbagai pihak, terutama pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat (Nurhaidah & Soraya, 2024). Pendidik memegang peran utama sebagai agen transformasi yang bertanggung jawab mentransmisikan ilmu sekaligus membentuk karakter peserta didik (Yasin et al., 2024). Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual yang mampu menjawab kebutuhan zaman. Mereka perlu menguasai teknologi pembelajaran, memahami dinamika global, dan tetap menjaga integritas moral dalam menjalankan tugasnya.

Lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran strategis dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berbasis nilai. Penguatan infrastruktur digital, peningkatan kualitas kurikulum, serta pengembangan budaya mutu merupakan langkah penting yang harus dilakukan (Shobri, 2025). Lembaga pendidikan harus membangun jejaring dengan institusi nasional dan internasional, membuka ruang kolaborasi penelitian, serta memperluas akses terhadap sumber belajar global untuk meningkatkan daya saing peserta didik.

Selain itu, masyarakat memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam mendukung kemajuan pendidikan Islam. Keterlibatan orang tua, tokoh agama, organisasi sosial, dan komunitas lokal dapat memperkuat atmosfer pendidikan yang positif (Aquan et al., 2023). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah, penguatan budaya literasi, serta dukungan terhadap kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak akan memperkuat fungsi pendidikan Islam sebagai proses transformasi sosial. Dengan kerja sama antara pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat, pendidikan Islam akan mampu menghadapi tantangan global dan tetap mempertahankan peran strategisnya dalam membentuk generasi berakhlak dan berdaya saing.

Pendidikan Islam dalam arus globalisasi dan modernisasi berada pada posisi yang dilematis, di satu sisi dituntut untuk bertransformasi, namun di sisi lain harus tetap menjaga jati diri dan prinsip dasarnya (Siti Rahmayanti et al., 2025). Penulis memandang bahwa dinamika ini sesungguhnya bukan ancaman, melainkan peluang strategis jika dikelola melalui pendekatan yang visioner dan progresif. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan Islam sering kali belum siap menghadapi percepatan perubahan global, baik dari segi kelembagaan, kompetensi pendidik, maupun pengembangan kurikulum. Hal ini menimbulkan kesan bahwa pendidikan Islam cenderung reaktif daripada proaktif dalam merespons tantangan zaman.

Dari perspektif pengaruh globalisasi, bahwa salah satu persoalan paling mendasar adalah ketimpangan adaptasi antar lembaga pendidikan Islam. Beberapa sekolah dan pesantren telah berhasil menerapkan sistem pembelajaran digital, memadukan ilmu agama dengan sains, bahkan membangun kerja sama internasional (Icha et al., 2025). Namun sebagian lainnya masih bergulat dengan persoalan klasik seperti minimnya fasilitas, keterbatasan SDM, serta pola pikir yang kurang terbuka terhadap inovasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya menghasilkan peluang, tetapi juga memperjelas kesenjangan kualitas pendidikan Islam. Jika ketimpangan ini tidak segera ditangani, maka pendidikan Islam berisiko semakin tertinggal dalam kompetisi global yang semakin ketat (Purba, Pratiwi Bernaditha, 2025).

Terkait upaya modernisasi pendidikan Islam, penulis berpendapat bahwa modernisasi sering dipahami secara sempit sebagai westernisasi atau peniruan terhadap model pendidikan Barat (Fathorrahman, 2022). Padahal, modernisasi dalam perspektif Islam seharusnya menekankan pembaruan metodologis dan kelembagaan tanpa menghilangkan nilai-nilai inti. Tantangan terbesar adalah bagaimana membangun pemahaman bahwa inovasi tidak bertentangan dengan tradisi keislaman.

Beberapa lembaga pendidikan Islam masih memandang teknologi atau pembaharuan kurikulum sebagai ancaman terhadap kemurnian ajaran, padahal justru melalui inovasi tersebut pendidikan Islam dapat lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat (Purwanti et al., 2025). Oleh karena itu, modernisasi membutuhkan perubahan paradigma, bukan sekadar perubahan teknis.

Dalam konteks peran para pemangku kepentingan, penulis melihat bahwa sinergi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat masih belum optimal. Guru sering dibebani tanggung jawab besar tanpa dukungan memadai, sedangkan lembaga pendidikan terkadang gagal menyediakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi pedagogis (Haron et al., 2025). Di sisi lain, masyarakat sering kali menyerahkan seluruh proses pendidikan kepada sekolah, tanpa berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik. Padahal, pendidikan Islam menekankan kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Ketika salah satu unsur ini melemah, maka proses pembentukan generasi berakhlak dan berdaya saing menjadi tidak seimbang.

Secara kritis, penulis menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam di era globalisasi tidak hanya diukur dari sejauh mana lembaga pendidikan mampu menggunakan teknologi atau mengadopsi kurikulum internasional, tetapi sejauh mana pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang tidak tercerabut dari akar nilai dan spiritualitasnya. Pendidikan Islam harus mampu menghadirkan integrasi utuh antara ilmu pengetahuan dan akhlak, antara pemikiran kritis dan komitmen moral, serta antara kecakapan global dengan identitas keislaman (Zain, Najmal Hadi, Iswantir, Salmi Wati, 2025). Jika pendidikan Islam hanya terjebak pada modernisasi teknis tanpa memperkuat aspek nilai, maka pendidikan Islam akan kehilangan karakter intinya. Sebaliknya, jika pendidikan Islam hanya berfokus pada aspek nilai tanpa memperkuat kemampuan adaptasi dan penguasaan ilmu pengetahuan modern, maka ia akan tertinggal secara fungsional.

Dengan demikian, penulis memandang bahwa masa depan pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Pendidikan Islam harus berani berubah, tetapi tetap berpegang pada prinsip. Ia harus terbuka terhadap globalisasi, tetapi tetap kritis dalam menyaring nilai-nilai. Dan yang terpenting, pendidikan Islam harus mampu menempatkan diri sebagai kekuatan moral dan intelektual dalam membentuk peradaban global yang berkeadaban. Hanya melalui keseimbangan inilah pendidikan Islam dapat tetap relevan dan menjadi pilar penting dalam menghadapi tantangan modernitas.

PEMBAHASAN

Globalisasi dan modernisasi telah mengubah dengan drastis sistem pendidikan Islam, baik dari segi struktur maupun budaya. Saat ini ditandai oleh kemajuan dalam teknologi, arus informasi yang cepat, serta interaksi antarbudaya yang semakin intensif, sehingga pendidikan Islam tidak lagi terikat pada lingkungan tradisionalnya (Rizfani et al., 2024). Perubahan ini menimbulkan tantangan, seperti menurunnya moral akibat masuknya budaya global yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta tekanan untuk memenuhi kompetensi pada abad ke-21 yang membutuhkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam (Madani et al, 2025).

Dalam menghadapi kenyataan modernisasi, institusi pendidikan Islam harus melaksanakan perubahan kurikulum yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan tuntutan dunia global (Wadzuriyati, 2025). Kurikulum yang peka terhadap globalisasi harus mengintegrasikan pengetahuan umum dan agama, literasi digital, serta pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis dan kerja

sama, sambil tetap menekankan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan pendidikan. Pendekatan ini sesuai dengan temuan bahwa pembaruan pendidikan Islam harus menggabungkan inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran yang relevan, tanpa melepaskan identitas keislamannya (Maunte, Narwin, 2025) .

Peran para pendidik, institusi pendidikan, dan komunitas tidak boleh dianggap sepele dalam proses penyesuaian ini. Para pendidik perlu bertindak sebagai agen perubahan yang tidak hanya menguasai kemampuan akademis dan teknologi (Mualimin et al., 2024), tetapi juga dapat mencontohkan nilai-nilai Islam yang sejati. Partisipasi masyarakat, termasuk orang tua dan pemuka agama, berperan penting dalam memperkuat suasana pendidikan yang mendukung pengembangan siswa dengan karakter moral, iman, dan daya saing di skala internasional. Pendekatan ini juga mencakup sinergi antar lembaga untuk merancang model pendidikan Islam yang fleksibel namun tetap berpegang pada dasar-dasar ajaran Islam (Maulida, 2025).

Meskipun di satu sisi, globalisasi memberikan kesempatan untuk memperluas akses menuju pengetahuan dan inovasi dalam pembelajaran, tantangan yang berkaitan dengan moral dan identitas masih menjadi masalah utama yang perlu ditangani dengan hati-hati. Pendidikan Islam harus menegaskan kembali dedikasinya untuk memperkuat pendidikan yang menyeluruh dan berbasis nilai mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan intelektual agar generasi Muslim dapat menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan inti dari nilai-nilai Islam (Rojak, 2024). Langkah-langkah seperti menghidupkan kembali pendidikan moral dan menggabungkan nilai-nilai dalam pemanfaatan teknologi bisa jadi langkah signifikan untuk meningkatkan relevansi pendidikan Islam di zaman modern.

Pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa globalisasi dan modernisasi bukan sekadar variabel eksternal, melainkan kekuatan transformasional yang secara simultan mendorong akselerasi sekaligus memunculkan paradoks dalam sistem pendidikan Islam. Temuan menunjukkan adanya pola dualistik: di satu sisi terjadi peningkatan akses, inovasi pedagogis, dan perluasan jejaring global yang memperkuat daya saing lembaga pendidikan; namun di sisi lain muncul fragmentasi nilai, ketimpangan kapasitas antar lembaga, serta kecenderungan adopsi modernisasi yang tidak berbasis epistemologi Islam. Analisis ini mengindikasikan bahwa problem utama bukan terletak pada globalisasi itu sendiri, melainkan pada kesiapan struktural dan kultural lembaga pendidikan Islam dalam melakukan adaptasi yang berimbang. Modernisasi yang efektif terbukti bukan yang bersifat imitasi, tetapi yang integrative menggabungkan teknologi, manajemen profesional, dan penguatan kurikulum dengan internalisasi nilai tauhid, akhlak, dan adab sebagai fondasi. Lebih jauh, penelitian ini mengungkap bahwa lemahnya sinergi antara pendidik, institusi, dan masyarakat menjadi faktor penghambat utama dalam transformasi pendidikan Islam yang holistik. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi strategis yang menempatkan pendidikan Islam tidak hanya sebagai sistem transmisi ilmu, tetapi sebagai ekosistem pembentukan peradaban, dengan menekankan keseimbangan antara kompetensi global dan integritas spiritual. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan dalam arus modernitas, tetapi juga berpotensi menjadi aktor kunci dalam membangun peradaban global yang beretika, inklusif, dan berkelanjutan.

Implikasi strategis dari temuan ini mengarah pada pentingnya desain kebijakan pendidikan Islam yang adaptif, kontekstual, dan berbasis diferensiasi kebutuhan wilayah, terutama dalam menjawab ketimpangan antar lembaga. Transformasi tidak dapat dilakukan dengan pendekatan seragam, melainkan harus mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, serta karakter sosial-budaya masing-

masing lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan kepemimpinan transformasional di tingkat lembaga, serta integrasi riset dan praktik menjadi kunci akselerasi perubahan. Selain itu, diperlukan rekonstruksi paradigma evaluasi pendidikan Islam yang tidak semata berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada indikator pembentukan karakter, literasi digital yang beretika, serta kemampuan berpikir kritis yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam ke depan harus bergerak menuju model yang tidak hanya responsif terhadap perubahan global, tetapi juga proaktif dalam menciptakan inovasi berbasis nilai, sehingga mampu menjadi rujukan alternatif dalam diskursus pendidikan global yang lebih humanis dan berorientasi pada keberlanjutan peradaban.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di era globalisasi dan modernitas berada pada titik krusial yang menuntut transformasi mendasar tanpa kehilangan identitas dasarnya. Globalisasi terbukti menghadirkan dua wajah sekaligus: sebagai katalisator kemajuan melalui akses teknologi, inovasi pembelajaran, dan keterbukaan pengetahuan global, namun juga sebagai sumber tantangan berupa erosi nilai, krisis identitas, serta ketimpangan kualitas antar lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, problem utama bukan terletak pada derasnya arus globalisasi, melainkan pada kesiapan sistem pendidikan Islam dalam merespons perubahan secara adaptif, terarah, dan berbasis nilai. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam harus dipahami sebagai proses rekonstruksi yang integratif, bukan imitasi terhadap sistem Barat, dengan menekankan harmonisasi antara ilmu agama dan ilmu umum, penguatan literasi digital, inovasi pedagogis, serta internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan adab sebagai fondasi utama. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya mampu menjawab tuntutan kompetensi abad ke-21, tetapi juga tetap kokoh sebagai sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Keberhasilan transformasi pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kekuatan sinergi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat sebagai tiga pilar utama yang saling melengkapi. Pendidik berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual di tengah dinamika global; lembaga pendidikan bertanggung jawab membangun ekosistem pembelajaran yang inovatif, berbasis teknologi, dan berorientasi mutu; sementara masyarakat berfungsi sebagai penguat nilai melalui lingkungan sosial yang kondusif. Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa sinergi ini belum optimal, sehingga diperlukan reorientasi kebijakan yang lebih kontekstual, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan manajemen pendidikan yang profesional dan berbasis data. Pada akhirnya, masa depan pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi, antara identitas keislaman dan tuntutan global, serta antara kecakapan intelektual dan integritas moral. Jika keseimbangan ini mampu diwujudkan, maka pendidikan Islam tidak hanya akan tetap relevan, tetapi juga berpotensi menjadi kekuatan strategis dalam membentuk peradaban global yang beretika, humanis, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>

- Alanshori, M. Z., & Zahidi, S. (2025). Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menjaga Identitas di Tengah Arus Perubahan. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 80–90. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8762>
- Aquan, H. M., Arswimba, B. A., Kristio, I. Y., & Budiasmoro, C. P. S. (2023). Makna keterlibatan tokoh masyarakat dalam program komunitas penggerak sekolah dasar di Kabupaten Mappi, Provinsi Papua Selatan: Studi Fenomenologi. *Sosial Dan Humaniora*, 1.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media.
- Fathorrahman. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia (Tela'ah Pemikiran Fazlu Rahman). *Jurnal Reflektika*, 17(2), 431–460.
- Haron, S. C., Kamaruddin, Z. S., Mustapha, A., Mabrook, M., & Rawahi, S. (2025). Challenges Faced by Trainee Teachers during Teaching Practicum. *Iternational Jurnal of Research and Innovation In Social Science*, IX(2454), 1995–2008. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Hasan, M. H. (2024). Modernisasi pendidikan agama Islam di era Society 5.0. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(I).
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380.
- Icha, S., Amelia, M., & Mufid, A. I. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah dan Pesantren. *Education Management*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/0.35905/edium.v>
- Izzah, I. N., & Nugraha, M. S. (2025). Filsafat Ilmu dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 4400–4414.
- Juariah, S. (2023). Paradigma pendidikan Islam dan pengembangan sumber daya insani dalam membentuk etika dan karakter dalam masyarakat Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65–71.
- Kurniadin, D. (2024). Peningkatan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital 4.0: Improvement Management Of Islamic Educational Institutions in the Digital 4.0 Era. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 2(2), 11–21.
- Madani et al. (2025). Sejarah Sosial pendidikan Di Dunia Islam"Pendidikan Islam Kontemporer Globalisasi Modernisasi dan Tantangan Sosial". *Pendas*, 10(4), 404–440.
- Maulida, R. S. et al. (2025). Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 393–406. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28834>
- Maunte, Narwin, R. caco. (2025). Menghadapi Tantangan Zaman Modernisasi dalam manajemen Pendidikan Islam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.581DOI>: <https://doi.org/10.58194/jiemr.v4i1.2128>
- Mualimin, M. Abdullah Hafidz, Dini Zahwa Kamila, & Kholifatur Rofiah. (2024). Optimalisasi Peran Guru Sebagai Agen Perubahan dalam Pendidikan dan Masyarakat di Era Digital. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1),

- 124–130. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.1826>
- Novendawati, W. S. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.
- Nurhaidah, S. N., & Soraya, S. (2024). Manajemen sekolah dalam pengembangan sinergitas guru pendidikan agama Islam. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 31–52.
- Pihar, A. (2022). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 1–12.
- Purba, Pratiwi Bernaditha, et al. (2025). *Pendidikan Di Era Digital Tantangan Bagi Generasi Z*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/7100/1/FullBook Pendidikan di Era Digital- Tantangan bagi Generasi.pdf>
- Purwanti, E., Nurillah, L. A., Siroj, S. A., Suherman, U., Sukandar, A., & Nusantara, U. I. (2025). Reformasi Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi dan Modernisasi : Telaah Konseptual dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 122–129. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1670>
- Rizfani, M., Mauladi, M., & Wardana, W. (2024). Pendidikan Agama Di Era Digital. *Journal Islamic Education*, 3(1), 145–154. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Rojak, J. A. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Modern: tantangan dan Strategi Efektif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 18–34.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Septia, R., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Strategi pendidikan Islam di era modernisasi: Integrasi nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad 21 dan teknologi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 322–332.
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 191–210.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Siti Rahmayanti, N., Qurrotu, N., Ramadhani, N., Azis, A., Agama Islam, P., Singaperbangsa Karawang, U., & Artikel, I. (2025). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 105–116. <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ>
- Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*, 12(1), 96–133.
- Wadzuriyati, B. et al. (2025). Transformasi Pendidikan islam Tradisional: Pendekatan Terpadu Untuk Mengatasi tantangan Modernitas. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 186–195. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24127/profetik.v5i2.8378>
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 279–288.



Zain, Najmal Hadi, Iswantir, Salmi Wati, S. Z. (2025). Reformasi dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 494–514. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>